

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberlangsungan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pasar modal, pasar modal menjadi salah satu indikator perkembangan suatu negara karena secara faktual mejadi pusat saraf finansial ekonomi (Muklis, 2016). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) pasar modal memiliki fungsi untuk perusahaan atau instansi lain mendapatkan dana dari masyarakat dan sebagai fasilitas kepada masyarakat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada instrumen keuangan sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko yang didapat. Masyarakat dapat menempatkan dananya pada instrumen seperti saham, reksa dana, obligasi, *exchange traded fund (ETF)*, dan derivatif. Muklis (2016) menjelaskan bahwa masyarakat yang menempatkan dananya di pasar modal (investor) akan mendapatkan manfaat seperti adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mendapatkan dividen. Investor dapat melakukan investasi beberapa instrumen sekaligus untuk mengurangi risiko investasi.

Pada kitab suci Al-qur'an seruan mengenai investasi terdapat pada Q.S Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

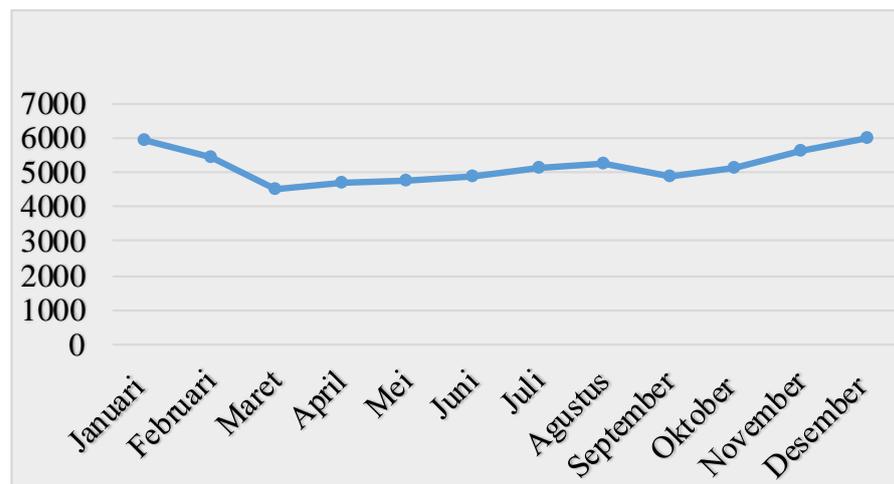
“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalahlah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut dapat dipahami sebagai ayat yang mengandung anjuran moral untuk melakukan investasi sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat, karena dalam Islam segala sesuatu yang dikerjakan atas dasar niat ibadah maka akan selalu bernilai akhirat, sama halnya dengan melakukan investasi (Sakinah, 2015).

Mengenai investasi di pasar modal, banyak hal yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah keadaan pasar modal yang sangat fluktuatif yang mana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi indikator perkembangannya. Keadaan ini dapat disebabkan oleh keadaan makroekonomi atau ekonomi global (Muklis, 2016). Harga saham rentan dipengaruhi dengan keadaan ini, karena investor lebih cepat bereaksi. Para investor akan mempertimpangkan dampak yang akan diakibatkan, baik itu dampak yang positif ataupun negatif.

Pada tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang menyebabkan perubahan segala aktivitas dan salah satunya adalah kegiatan ekonomi global. Dalam kegiatan ekonomi, pasar modal dari berbagai negara melemah sepanjang Maret dan April 2020 karena adanya penyebaran COVID-19 yang dilaporkan oleh CNN Indonesia. Indeks saham diberbagai negara seperti Ndaq dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Nikkei 225 di Jepang, Indeks Hangseng di Hongkong, Shanghai di China, Indeks FTSE 100 di London dan Indeks DAX di Jerman dilaporkan oleh berbagai media massa bergerak secara fluktuatif selama fase COVID-19 (Junaedi & Salistia, 2020).

COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. COVID-19 sudah dijadikan sebagai sebuah pandemi yang menyebabkan berbagai perubahan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adanya berita mengenai COVID-19 langsung memengaruhi keadaan pasar modal, tren IHSG mengalami penurunan dan ditutup ke level 5.361 setelah adanya pengumuman tersebut (Kusnandar & Bintari, 2020). Selama fase COVID-19, berbagai upaya pemerintah untuk menangani pandemi terus dilakukan, kondisi yang baru harus dijalani dengan berbagai kebijakan. Saat pandemi COVID-19 pada lingkungan investor tentu harus mengalami penyesuaian, salah satunya harus berhati-hati dalam memilih portofolio investasi yang holistik dan beragam dikarenakan bursa saham diberbagai negara mengalami penurunan (Ngwakwe, 2020).



Gambar 1.1 Perubahan IHSG Selama Tahun 2020

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

COVID-19 di Indonesia tercatat sampai dengan Desember 2020 masih belum reda, pergerakan IHSG mengalami titik terendah pada bulan

Maret sebagai awal bulan setelah Indonesia pertama kali ditetapkan adanya COVID-19. Namun, dikutip dari CNN Indonesia menyatakan bahwa pada saat pandemi COVID-19 frekuensi transaksi harian di pasar modal mencapai rekor tertinggi yaitu mencapai 619 ribu kali sampai dengan 30 November 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia masih dapat dipercaya oleh investor. Pada 30 Desember 2020 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengadakan siaran pers dan menyebutkan bahwa selama 2020 jumlah investor mengalami kenaikan sebesar 56% dari 2,48 juta menjadi 3,87 juta investor yang terdiri dari investor saham, obligasi, maupun reksadana.

Dari tingginya antusiasme dan meningkatnya jumlah investor di pasar modal saat pandemi COVID-19, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam praktiknya antara lain faktor informasi akuntansi dan faktor psikologisnya dalam pengambilan keputusan investasi. Pentingnya informasi akuntansi bagi para calon investor dan investor telah mendapatkan perhatian banyak peneliti dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai studi berbasis survei mengenai persepsi kegunaan informasi akuntansi tahunan atau laporan keuangan tahunan di bidang akuntansi (Farj *et al.*, 2016).

Studi mengenai hal tersebut dipelopori oleh Baker dan Haslem (1973) dan memberikan hasil bahwa seorang investor membutuhkan informasi yang berbeda untuk menganalisis instrumennya di pasar modal, hal ini bisa terjadi karena kemungkinan tiap investor membutuhkan

informasi yang berbeda-beda. Serta banyak investor lebih baik menggunakan *stockbrokers'* untuk lebih memberikan banyak saran. Penelitian ini juga menemukan bahwa investor tidak terlalu mementingkan laporan keuangan sebagai sumber informasi yang akan memengaruhi keputusan mereka.

Penelitian mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi sudah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk, (2016), Rakhmatulloh dkk, (2019) dan Somathilake (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dan investor tidak memperhatikan analisis fundamental. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Obaidat (2016), Latief dan Niu (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya, investor dalam mengambil keputusan investasi tidak boleh terpengaruh oleh tindakan investor lain dan harus dibekali oleh pengetahuan investasi sebagai dasar pengelolaan risiko. Setiap investor memiliki risiko yang berbeda-beda dalam memutuskan investasinya. Oleh sebab itu, investor harus memerlukan analisis fundamental sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Analisis fundamental didasari oleh informasi-informasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau BEI. Analisis fundamental dapat dilakukan menggunakan data-data keuangan atau informasi akuntansi. Informasi akuntansi berguna untuk dalam pengambilan keputusan investor. Investor membutuhkan informasi akuntansi untuk

menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan memilih instrumen yang tepat. Informasi akuntansi dinilai relevan karena berhubungan dengan nilai pasar (Puspitaningtyas, 2012).

Kenaikan investor selama tahun 2020 merupakan perkembangan yang baik bagi pasar modal Indonesia. Menurut Town (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa berinvestasi saat pandemi COVID-19 adalah keputusan yang tepat karena banyak orang menjual sahamnya yang menyebabkan harga saham menjadi murah. Dari kenaikan investor, tidak menutup kemungkinan bertambahnya investor baru yang disebabkan perilaku emosinya karena COVID-19 banyak menyebabkan perubahan diberbagai aspek. Jika investor sudah melibatkan emosi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi akan menyebabkan investor tidak berpikir secara rasional. Oleh sebab itu, investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal harus tepat karena melakukan investasi memiliki keuntungan dan risiko yang akan diterima.

Investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal harus didasarkan pada pemikiran yang rasional, pentingnya informasi yang baik untuk mendukung keputusan investasi sangat dibutuhkan. Apabila investor tidak mendapatkan informasi yang baik maka investor memiliki risiko hasil investasi dari kekayaan yang dimilikinya (Kartini & Nugraha, 2015). Keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan yang tidak rasional maka hasilnya tidak rasional pula (Komala & Kartini, 2017), hal ini disebut dengan perilaku keuangan atau *finance behavior*.

Finance behavior merupakan cabang ilmu psikologi dan sosial mengenai sisi manusiawi dalam pengambilan *keputusan* (Prosad dkk, 2015). *Finance behavior* menemukan emosi dengan psikologi pada investor untuk memengaruhi keputusan investasinya, mengenai perilaku investor yang memengaruhi keputusannya dibagi menjadi *risk perception*, *herding*, *loss averse* dan *confidence* (Alquraan dkk, 2016).

Investor dalam mengambil keputusan kemungkinan dapat dipengaruhi oleh perilaku keuangan, sebab COVID-19 sudah merubah perilaku dan tatanan ekonomi masyarakat. Dalam konteks perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, investor cenderung mengikuti investor lain karena banyaknya masyarakat Indonesia yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Seperti yang tercatat pada halaman resmi www.idxchannel.com bahwa, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengungkapkan sebanyak 3,5 juta orang harus kehilangan pekerjaannya akibat pandemi COVID-19 dan sebanyak 53% tenaga kerja baru yang membutuhkan pekerjaan berasal dari usia produktif antara 18-30 tahun (Ramalan, 2021).

Pakar Keuangan dan Pasar Modal Budi Frensidy dikutip pada investasi.kontan.co.id menyatakan bahwa investor pada Bursa Efek Indonesia sudah melupakan aspek fundamentalnya, investor lebih cenderung ikut-ikutan dan mendapat provokasi dari faktor digital yang valuasinya berbeda (Suryahadi & Laoli, 2021). Perilaku tersebut disebut dengan *herding behavior*. Perilaku ini adalah kesalahan yang sering terjadi

karena investor mengikuti mayoritas dalam mengambil keputusan investasi (Liem dkk, 2017).

Seseorang yang memiliki minat untuk melakukan investasi memiliki ciri-ciri seperti seberapa besar usaha mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan lain-lain (Kusmawati, 2011). Ciri lain seperti meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi.

Faktor lingkungan atau *inner urge* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya minat (Nandar dkk, 2018), hal ini sesuai dengan pengertian *herding behavior* yaitu perilaku investor yang mengikuti mayoritas investor lain yang berada pada lingkungannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umboh dkk, (2019) yang menyatakan *herding behavior* memiliki pengaruh terhadap minat investasi dan Putri dan Isbanah (2020) *herding behavior* berpengaruh kepada keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat *herding* maka semakin tinggi pula tingkat keputusan investasinya.

Penelitian mengenai *herding behavior* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alquraan dkk, (2016) dan Setiawan dkk, (2018) menyatakan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, investor cenderung menerima informasi serta melakukan analisis sebelum membeli saham dan tidak memiliki kecenderungan untuk mengikuti *noise* yang terjadi di pasar.

Dewasa ini, seseorang yang melakukan investasi di pasar modal sudah sangat dipermudah dengan adanya teknologi informasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia sarana memberikan kemudahan kepada para investor dan calon investor untuk melakukan investasi di pasar modal. BEI sudah menyediakan berbagai informasi mengenai pasar modal yang dapat diakses oleh siapapun melalui *website* resminya. BEI menyelenggarakan program mengenai Sekolah Pasar Modal secara online dan program kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal secara rutin yang diberi nama “Yuk Nabung Saham”. Tren investasi dikalangan masyarakat juga didukung dengan banyaknya publik figur memberikan informasi mengenai investasi. Segala informasi mengenai investasi dapat diakses secara online melalui berbagai *platform* internet.

Teknologi informasi digunakan sebagai fasilitas bagi para investor untuk secara bebas mendapatkan informasi mengenai cara investasi, produk investasi dan berbagai informasi untuk mendukung pengambilan keputusan investasinya. Teknologi informasi yang semakin pesat memberikan manfaat untuk memudahkan segala aktivitas investasi, perusahaan sekuritas saat ini sudah menyediakan sistem *online trading* untuk investor dan berbagai portal transaksi online reksadana yang sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian mengenai teknologi informasi sudah beberapa kali dilakukan. Seperti Negara dan Febrianto (2020) menjelaskan bahwa teknologi informasi yang semakin maju berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Teknologi informasi memberikan dampak atas proses pembelian dan penjualan sekuritas. Selaras dengan yang dilakukan Negara, dalam tesis yang dilakukan oleh Ummah dkk (2021) bahwa teknologi informasi yang mengalami kemajuan dan memberikan kemudahan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk, (2020) dan Cahya dan Setyarini (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menambahkan variabel minat investasi sebagai variabel intervening yang berada diantara variabel eksogen dan variabel endogen karena terdapat penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Harapannya dengan adanya variabel intervening minat investasi, peneliti akan mengembangkan model sebelumnya. Menurut Peter dan Yeny dalam Umboh dkk (2019) menjelaskan bahwa minat seseorang akan menjadi perantara dari faktor-faktor yang memberikan dampak tertentu. Minat akan menunjukkan tingkatan seseorang dalam mencoba dan menunjukkan upaya untuk mencapai sesuatu. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang adalah *inner urge*, sebuah rangsangan yang terjadi dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan akan mudah menimbulkan minat. *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen

(1991) menyatakan bahwa ketika seseorang ingin melakukan sesuatu akan diawali dengan sebuah niat serta minat. Seseorang memiliki niat dan minat untuk menanamkan kelebihan dananya pada instrumen investasi, maka kemungkinan besar orang tersebut akan melakukannya. Menurut Sakdiyah dkk, (2018) menyatakan bahwa minat investasi memengaruhi keputusan investasi.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, keadaan ekonomi khususnya pasar modal masih dalam keadaan yang terus berubah-ubah karena isu ekonomimakro dan keadaan global khususnya pandemi COVID-19. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh faktor *herding behavior*, informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19 dengan menambahkan minat investasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Obaidat (2016) dan Latief dan Niu (2020) dengan menambahkan variabel minat investasi sebagai variabel intervening serta *herding behavior* dan teknologi informasi sebagai variabel eksogen. Pembaharuan dari penelitian ini selain menambah variabel, model penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik analisis data.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga memengaruhi keputusan investasi meliputi *herding behavior*,

informasi akuntansi dan teknologi informasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *herding behavior* berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
2. Apakah informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
4. Apakah minat investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
5. Apakah *herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
6. Apakah informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
7. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19?
8. Apakah *herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui minat investasi pada saat pandemi COVID-19?

9. Apakah informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui minat investasi pada saat pandemi COVID-19?
10. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui minat investasi pada saat pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Pengaruh positif *herding behavior* terhadap minat investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.
2. Pengaruh positif informasi akuntansi terhadap minat investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.
3. Pengaruh positif teknologi informasi terhadap minat investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.
4. Pengaruh positif minat investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.
5. Pengaruh positif *herding behavior* terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.
6. Pengaruh positif informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.
7. Pengaruh positif teknologi informasi terhadap keputusan investasi di pasar modal saat pandemi COVID-19.

8. Pengaruh positif *herding behavior* terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui minat investasi pada saat pandemi COVID-19.
9. Pengaruh positif informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui minat investasi pada saat pandemi COVID-19.
10. Pengaruh positif teknologi informasi terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui minat investasi pada saat pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih ilmu dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi investor saat pandemi COVID-19.

2. Secara Praktis

Bagi investor penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai *herding behavior*, informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi praktisi penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan investasi di pasar modal serta mengetahui kualitas dan faktor yang memengaruhi investor baru dalam pengambilan keputusan investasi saat pandemi COVID-19.